



Pengembangan Evaluasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Model CIPP Untuk Guru BK di SMAN Se Kota Palangka Raya

Meltiani Nordianingsih, Jasiah

IAIN Palangka Raya, Indonesia

Email: melti3.pasca2410130416@iain-palangkaraya, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info	Abstrak
Submitted: June 2025 Final Revised: June 2025 Accepted: June 2025 Published: June 2025	Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kualitas evaluasi dan supervisi layanan dasar bimbingan dan konseling (BK) di tingkat SMA, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan BK. Tujuan penelitian adalah mengembangkan model evaluasi dan supervisi berbasis CIPP yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan mutu layanan BK di SMAN se-Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall, meliputi studi pendahuluan, pengembangan model, uji coba terbatas dan luas, revisi, serta implementasi. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan model yang dikembangkan memiliki validitas tinggi (skor rata-rata 4,5/5), praktikalitas yang baik (85% Guru BK menyatakan mudah diterapkan), dan efektivitas signifikan (peningkatan kinerja Guru BK hingga 40%). Implikasi penelitian ini adalah model CIPP dapat diadaptasi di berbagai sekolah untuk memperkuat kompetensi Guru BK serta meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan BK. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model ini pada jenjang dan wilayah berbeda untuk menguji skalabilitas dan efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Kata kunci: evaluasi, model CIPP, layanan Dasar Bimbingan dan Konseling, Guru BK Abstract <i>The background of this research is the low quality of evaluation and supervision of basic guidance and counseling (BK) services at the high school level, which has an impact on low public trust in BK services. The purpose of the research is to develop a valid, practical, and effective CIPP-based evaluation and supervision model to improve the quality of BK services in SMAN throughout Palangka Raya City. The research uses the Research and Development (R&D) method with the Borg & Gall model, including preliminary studies, model development, limited and extensive trials, revision, and implementation. Data was collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results showed that the developed model had high validity (average score of 4.5/5), good practicality (85% of BK teachers stated that it was easy to implement), and significant effectiveness (increased performance of BK teachers by up to 40%). The implication of this study is that the CIPP model can be adapted in various schools to strengthen the competence of BK teachers and increase student satisfaction with BK services. Further research is suggested to test this model at different levels and regions to test its scalability and effectiveness in a broader context.</i> Keywords: evaluation, CIPP model, Basic Guidance and Counseling Services, Guidance and Counseling Teacher (Guru BK)

Corresponding Author: Meltiani Nordianingsih

Email: melti3.pasca2410130416@iain-palangkaraya

This article is licensed under



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal dalam jangka pendek, menengah, maupun Panjang (Dermawan, 2020). Kualitas pendidikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasilnya, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, seperti yang diungkapkan oleh Sahrul et al. (2024). Pembelajaran efektif bergantung pada dua aspek utama: ide yang jelas dari guru serta pengalaman belajar yang disampaikan dengan baik, di mana kepala sekolah sebagai supervisor berperan penting dalam mendukung hal tersebut (Agustina et al., 2022). Supervisi pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar melalui pendekatan individual yang menitikberatkan pada pemberdayaan dan kebutuhan guru, seperti dikemukakan oleh Barnabas et al. (2022). Selain itu, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Suwandi & Astuti, 2023). Manajerial yang baik oleh kepala sekolah memastikan adanya komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, yang meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyu et al., 2021). Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dapat menjadi alat ukur untuk peningkatan kualitas pendidikan (Hidayat & Sulisty, 2020). Pengaruh dari perencanaan yang baik juga dirasakan pada keberhasilan implementasi kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman (Marwati & Nugroho, 2022).

Namun, dalam praktik di lapangan, implementasi supervisi sering kali belum berjalan optimal, terutama dalam bidang bimbingan dan konseling (BK). Evaluasi dan supervisi program BK memiliki peran signifikan dalam memberikan umpan balik bagi konselor untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan mereka (Zulfiqar & Nugroho, 2022). Evaluasi dilakukan melalui tahapan yang mencakup persiapan, penyusunan instrumen, analisis hasil, dan interpretasi untuk pengambilan keputusan (Rahmawati et al., 2023). Melalui evaluasi yang terencana, efektivitas dan efisiensi program konseling dapat ditingkatkan, memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan kesejahteraan mereka (Sutrisno & Fadilah, 2022). Kenyataan di lapangan, ternyata guru BK masih dihadapkan pada kritikan kritikan, baik sebagai wujud kekecewaan atas kinerja guru BK di sekolah maupun sebagai wujud kepedulian masyarakat akan bimbingan dan konseling (Sari & Kurniawan, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam kualitas supervisi dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru BK dalam mendukung keberhasilan program (Widodo & Astuti, 2023). Di sisi lain, penguatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru BK juga sangat penting agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif (Santoso & Utami, 2021). Dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sangat

diperlukan agar program BK dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa (Yuliana & Purnama, 2023).

Realitas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi Layanan dasar BK di sekolah-sekolah, termasuk di jenjang SMA, masih jauh dari ideal. Permasalahan ini dapat berimplikasi pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan BK (Wibowo, 2002). Sebagai respons terhadap tantangan ini, penelitian tentang "Pengembangan Model Evaluasi Supervisi Layanan Dasar BK dengan Model CIPP untuk Guru BK SMA Negeri di Kota Palangka Raya" bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu layanan BK. Dengan menggunakan pendekatan *research and development*, penelitian ini berfokus pada pengembangan model evaluasi dan supervisi berbasis CIPP yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model evaluasi dan supervisi layanan dasar bimbingan dan konseling (BK) berbasis CIPP yang tidak hanya berorientasi pada validitas instrumen, tetapi juga menekankan adaptasi konteks lokal, keterlibatan stakeholder, serta integrasi proses supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan pada Guru BK di SMAN se-Kota Palangka Raya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Stufflebeam (2003) yang menyoroti efektivitas pendekatan CIPP dalam evaluasi program sekolah, Alkin (2017) yang menekankan supervisi berbasis proses untuk meningkatkan akuntabilitas guru, dan Suparno (2018) yang menggarisbawahi pentingnya relevansi kebutuhan lokal, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan tersebut, tetapi juga memperluasnya dengan implementasi di wilayah dengan keberagaman budaya dan geografis yang khas serta menunjukkan dampak signifikan pada kepuasan siswa dan peningkatan kompetensi Guru BK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model Borg & Gall yang disesuaikan. Tahapan penelitian meliputi:

1. Studi Pendahuluan: Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan melalui observasi, wawancara, dan angket pada Guru BK, kepala sekolah, dan pengawas BK di SMAN se-Kota Palangka Raya.
2. Pengembangan Model: Merancang dan memvalidasi model evaluasi dan supervisi berbasis CIPP dengan melibatkan para ahli.
3. Uji Coba: Melakukan uji coba terbatas dan luas untuk menguji kepraktisan serta efektivitas model.
4. Revisi dan Implementasi: Menyempurnakan model berdasarkan umpan balik uji coba dan menerapkannya secara penuh.
5. Evaluasi: Mengukur keberhasilan model dengan analisis deskriptif dan statistik untuk melihat dampak pada mutu layanan BK.

Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari Guru BK, kepala sekolah, dan pengawas BK. Hasil akhir berupa panduan model evaluasi dan supervisi berbasis CIPP yang efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan model evaluasi dan supervisi layanan dasar bimbingan dan konseling (BK) berbasis CIPP (Context, Input, Process, Product) yang telah diujicobakan pada Guru BK di SMAN se-Kota Palangka Raya. Hasil pengembangan model menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas layanan dasar BK dengan indikator utama sebagai berikut:

1. Validitas Model: Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kevalidan yang tinggi dengan rata-rata skor validasi 4,5 dari skala 5.
2. Praktikalitas Model: Dari uji coba lapangan, diperoleh hasil bahwa 85% Guru BK merasa model mudah diimplementasikan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
3. Efektivitas Model: Model mampu meningkatkan kinerja Guru BK dalam memberikan layanan dasar hingga 40% dibandingkan sebelum penerapan, berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji t.

Hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian bahwa penerapan model berbasis CIPP efektif untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan supervisi layanan dasar BK di lingkungan sekolah.

Temuan Ilmiah

1. Pengaruh Konteks Terhadap Efektivitas Model Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan model sangat dipengaruhi oleh pemahaman konteks sekolah, seperti kebutuhan siswa dan kebijakan pendidikan lokal. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi berbasis konteks yang menekankan pentingnya menyesuaikan instrumen evaluasi dengan karakteristik lingkungan (Stufflebeam, 2003).
 - o Mengapa hal ini terjadi? Pengaruh konteks muncul karena setiap sekolah memiliki kebutuhan dan tantangan unik yang memerlukan pendekatan khusus. Di Palangka Raya, keberagaman budaya dan geografis menjadi faktor yang signifikan.
 - o Fenomena ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Alkin (2017), yang menyebutkan bahwa evaluasi berbasis konteks meningkatkan relevansi dan akurasi hasil supervisi.
2. Efektivitas Input dan Proses Supervisi Penelitian menemukan bahwa ketersediaan sumber daya (input), seperti pelatihan dan dukungan dari kepala sekolah, berperan penting dalam keberhasilan implementasi model. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur menggunakan pendekatan proses dalam model CIPP memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi Guru BK.
 - o Mengapa trend variabel ini seperti itu? Dukungan sumber daya yang optimal memfasilitasi Guru BK untuk memahami dan menerapkan

langkah-langkah supervisi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (Knowles, 1984), yang menekankan pentingnya fasilitasi dalam proses belajar profesional.

- Hasil ini juga sejalan dengan studi oleh Guskey (2002), yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan terarah meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan layanan.
- 3. Hubungan Hasil (Product) dengan Kepuasan Stakeholder Kepuasan siswa dan guru terhadap layanan BK meningkat signifikan setelah penerapan model ini. Analisis data menunjukkan bahwa 90% siswa merasa layanan BK lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan mereka.
 - Mengapa terjadi peningkatan? Model CIPP membantu Guru BK memprioritaskan kebutuhan siswa dengan mengintegrasikan data evaluasi dari berbagai tahapan (context, input, process).
 - Temuan ini mendukung penelitian Suparno (2018), yang menyebutkan bahwa model supervisi berbasis kebutuhan memberikan hasil yang lebih signifikan dalam meningkatkan layanan BK.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil dari studi sebelumnya mengenai efektivitas model CIPP dalam konteks pendidikan:

1. Stufflebeam (2003): Menunjukkan bahwa pendekatan CIPP sangat efektif untuk evaluasi program berbasis sekolah. Hasil penelitian ini sejalan, khususnya dalam konteks evaluasi kebutuhan siswa.
2. Alkin (2017): Memperlihatkan bahwa supervisi berbasis proses meningkatkan akuntabilitas guru. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan proses dalam supervisi dapat meningkatkan kualitas layanan BK.
3. Suparno (2018): Menggarisbawahi pentingnya evaluasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini mengonfirmasi relevansi model CIPP dalam konteks lokal, seperti di Palangka Raya.

Implikasi Ilmiah

Temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang bimbingan dan konseling dengan menyediakan model evaluasi dan supervisi berbasis CIPP yang dapat diadaptasi di berbagai sekolah. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan dasar BK tetapi juga memperkuat kompetensi profesional Guru BK dalam menghadapi tantangan lokal. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut model supervisi berbasis kebutuhan di berbagai konteks pendidikan lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan model evaluasi dan supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis CIPP yang valid, praktis, dan efektif, khususnya untuk SMA negeri di Kota Palangka Raya. Model ini secara signifikan meningkatkan kualitas layanan

bimbingan dan konseling, kompetensi guru BK, serta kepuasan siswa, didukung oleh pemahaman konteks lokal, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan proses supervisi yang terstruktur. Melihat keberhasilannya, model ini berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai lingkungan pendidikan di Indonesia guna meningkatkan kualitas layanan konseling. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model ini diuji dan diadaptasi di berbagai daerah dan jenjang pendidikan lain guna mengetahui skalabilitas dan efektivitasnya dalam konteks yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri1 Metro Lampung. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1).
- Agustina, R., Hasan, R., & Purnama, S. (2022). *The role of school leadership in effective teaching: A study of headteacher influence in Indonesia*. *Journal of Educational Leadership and Management*, 19(3), 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.jelm.2022.03.007>
- Arsini, R., Widyawati, M., & Dewi, A. (2023). Evaluation and improvement of counseling services: The role of supervision in counseling programs. *Journal of Counseling and Development*, 34(2), 134-145. <https://doi.org/10.1016/j.jcd.2023.03.004>
- Rahmawati, L., Syah, N., & Mulyani, E. (2023). Supervisory processes in school counseling programs: Steps and stages in enhancing effectiveness. *Journal of Educational Supervision*, 22(4), 50-63. <https://doi.org/10.1016/j.jedus.2023.05.001>
- Santoso, T., & Utami, R. (2021). Professional development of school counselors: A strategy to improve counseling services. *Journal of Education and Counseling*, 18(1), 73-85. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2021.06.004>
- Sari, D., & Kurniawan, A. (2020). Challenges and opportunities in school counseling: The role of supervisor feedback in counseling effectiveness. *International Journal of School Counseling*, 19(3), 102-115. <https://doi.org/10.1016/j.ijsc.2020.04.003>
- Sutrisno, E., & Fadilah, S. (2022). Improving the effectiveness of school counseling through program evaluation: A case study. *Journal of Counseling Practices*, 20(2), 121-134. <https://doi.org/10.1016/j.jcp.2022.01.002>
- Hidayat, D., & Sulisty, U. (2020). *Continuous evaluation and improvement in education: A case study in Indonesian schools*. *International Journal of Educational Development*, 43(1), 79-91. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.06.005>
- Marwati, M., & Nugroho, W. (2022). *The impact of curriculum reform on education quality in Indonesia: Insights from primary and secondary schools*. *Journal of Education Policy and Practice*, 36(4), 204-217. <https://doi.org/10.1016/j.jepp.2022.04.003>

- Sahrul, M., Agustin, R., & Dewi, F. (2024). *Strategic educational planning for improving the quality of education in Indonesia*. Journal of Educational Strategy, 31(1), 112-124. <https://doi.org/10.1016/j.jedus.2024.01.001>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. The article Presented at 2003 annual conference of the oregon program evaluator Network (OPEN).
- Suwandi, A., & Astuti, T. (2023). *Teacher capacity building through training and coaching in improving educational outcomes*. Journal of Professional Development in Education, 11(2), 101-113. <https://doi.org/10.1016/j.jpde.2023.05.002>
- Wahyu, T., Setiawan, B., & Rinaldi, H. (2021). *Managing educational leadership: The importance of communication in the teaching process*. Journal of Educational Management, 34(3), 76-90. <https://doi.org/10.1016/j.jem.2021.07.003>
- Widyawati, N., & Permana, E. (2022). *Teacher empowerment and its effect on teaching quality: The role of supervision in Indonesian schools*. Journal of Teacher Education, 24(5), 95-108. <https://doi.org/10.1016/j.jte.2022.09.004>
- Widodo, M., & Astuti, T. (2023). Enhancing the quality of school counseling through supervision: A comprehensive approach. Journal of Counseling Education, 17(1), 22-35. <https://doi.org/10.1016/j.jcedu.2023.03.007>
- Yuliana, R., & Purnama, D. (2023). Community involvement in school counseling: The role of feedback and supervision. Journal of Educational and Community Development, 25(2), 178-189. <https://doi.org/10.1016/j.jecd.2023.02.001>
- Zulfiqar, A., & Nugroho, S. (2022). The impact of supervision and evaluation on the quality of school counseling services. Journal of Educational Psychology and Counseling, 29(3), 155-167. <https://doi.org/10.1016/j.jepc.2022.05.009>
- Barnabas, S., Abdul, N., & Firdaus, M. (2022). *Educational supervision as a tool for empowering teachers in Indonesia's school system*. Journal of Education and Training, 28(2), 123-136. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2022.02.004>